

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA MELALUI  
METODE BERMAIN PERAN KELOMPOK B DI TK  
BINCARUNG PASAWAHAN  
DESA PASAWAHAN KECAMATAN PASAWAHAN  
KABUPATEN KUNINGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat  
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :  
**YATI SUPRIYATI**  
NIM : 2015.4.3.1.00467

**FAKULTAS TARBIYAH**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM**  
**BUNGA BANGSA CIREBON**  
**2019**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan berpikir anak usia Taman Kanak-kanak atau Pra Sekolah juga yang disebut dengan masa keemasan ( golden age ) berkembang sangat pesat. Perkembangan intelektual anak sangat pesat terjadi pada kurun waktu usia nol sampai usia pra sekolah. Masa usia Taman Kanak-Kanak itu dapat disebut sebagai masa peka belajar. Dalam masa-masa ini segala potensi kemampuan anak dapat dikembangkan secara optimal, tentunya dari bantuan orang-orang yang berada di lingkungan anak-anak tersebut, misalnya dengan bantuan orang tua dan guru. Salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang pesat saat usia taman kanak-kanak adalah kemampuan berbahasa.

Penguasaan bahasa sangat erat kaitannya dengan kemampuan kognisi anak. Sistematisa berbicara anak menggambarkan sistematisanya dalam berpikir. Perkembangan bahasa anak usia taman kanak-kanak memang masih jauh dari sempurna, namun demikian potensinya dapat di rangsang lewat komunikasi yang aktif dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Kualitas bahasa yang digunakan orang-orang yang dekat dengan anak-anak akan mempengaruhi dalam ketrampilan berbicara dan berbahasa. Di TK guru merupakan salah seorang yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Guru taman kanak-kanak harus dapat mengupayakan berbagai strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak.

Pengembangan kemampuan berbahasa anak di TK Bincarung Pasawahan

merupakan prioritas dan merupakan tujuan dari sekolah. Namun pada kenyataannya masih banyak permasalahan yang muncul dan teridentifikasi dalam pelaksanaan program tersebut. Permasalahan yang dapat teridentifikasi antara lain: 1) hasil belajar yang kurang memuaskan pada kegiatan menyanyi; 2) anak pasif dalam kegiatan bercakap-cakap; 3) kurangnya minat anak dalam bermain peran; 4) kurangnya kemampuan anak dalam berbicara.

Dari keempat masalah yang teridentifikasi tersebut maka permasalahan yang akan dipecahkan adalah kurangnya kemampuan anak dalam berbicara. Hal ini dapat terlihat dari data bahwa dari 20 orang siswa hanya 8 orang yang bisa aktif dalam kegiatan sementara 12 orang yang lainnya mengalami permasalahan. Penyebab dari masalah tersebut adalah kemungkinan metode yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran kurang tepat. Masalah kurangnya kemampuan anak dalam berbicara dapat diupayakan dengan menggunakan metode yang tepat yaitu metode bermain peran, dengan menggunakan metode bermain peran diduga sangat efektif dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam kemampuan berbicara, dengan asumsi proses yang baik akan membuahkan hasil yang baik pula.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Apakah penggunaan metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok B TK. Bincarung

Pasawahan Desa Pasawahan Kabupaten Kuningan ?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan perbaikan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok B TK Bincarung Pasawahan Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan melalui metode bermain peran.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat antara lain:

1. Bagi anak agar dapat meningkatkan kemampuan berbicara melalui kegiatan yang bermakna dalam rangka mengembangkan kemampuan berbahasa.
2. Bagi guru dan teman sejawat :
  - a) Dapat mengetahui perkembangan anak didik dan dapat mengukur seberapa besar kemampuan yang telah dicapai oleh anak dan juga dapat mengetahui sejauh mana minat anak terhadap kegiatan bermain peran
  - b) Dapat menambah wawasan tentang stimulasi yang tepat dalam merangsang dan meningkatkan minat anak dalam bermain peran.
  - c) Dapat menciptakan beragam media dan kegiatan sesuai situasi dan kebutuhan dalam bermain peran.
3. Manfaat bagi sekolah:

1. Dapat meningkatkan mutu pendidikan;
2. Menghasilkan anak didik yang kompeten;
3. Dapat membentuk kepibadian anak dan menjadi sarana bagi anak untuk berinteraksi sosial dengan teman-teman dan lingkungan sekolah.
4. Manfaat bagi Kepala Sekolah adalah dengan mengadopsi hasil penelitian sehingga dapat mengembangkan guru-guru untuk dapat lebih mengoptimalkan kemampuan dalam kegiatan belajar mengajar serta memperbaiki proses pembelajaran dengan memperhatikan hasil penelitian ini.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

## A. Pengertian Metode Bermain Peran

Pengertian metode bermain peran menurut buku Metode Pengembangan Bahasa<sup>1</sup> adalah memerankan tokoh–tokoh atau benda-benda disekitar anak dengan tujuan untuk mengembangkan daya khayal (imajinasi) dan penghayatan terhadap bahan pengembangan yang dilaksanakan.

Metode Bermain Peran ini dikategorikan sebagai metode mengajar yang berumpun pada metode perilaku yang diterapkan dalam pengajaran. Karakteristiknya adalah adanya kecenderungan memecahkan tugas belajar dalam sejumlah perilaku yang berurutan, kongkrit dan dapat diamati. Secara eksplisit dapat dikatakan bahwa bermain peran dapat ditujukan untuk memecahkan masalah-masalah yang berhubungan dengan antar manusia (human relations problems) yang berkaitan dengan kehidupan anak didik.

Bermain peran dalam Metode Pengembangan Bahasa (Universitas Terbuka 2006:7.38)<sup>2</sup> bertujuan: 1) melatih daya tangkap; 2) melatih anak berbicara lancar; 3) melatih daya konsentrasi; 4) melatih membuat kesimpulan; 5) membantu pengembangan intelegensi dan; 6 ) membantu perkembangan fantasi.

Kegiatan bermain peran disamping fantasi dan emosi yang menyertai permainan itu, anak juga belajar berbicara sesuai dengan peran yang dimainkan, belajar bermain dengan baik dan melihat hubungan antara berbagai peran yang dimainkan bersama.

---

<sup>1</sup> Tim PKP PG-PAUD *Panduan Kemantapan Kemampuan Mengajar Profesional* Jakarta : Universitas Terbuka (2009)

<sup>2</sup> Tim PKP PG-PAUD *Panduan Kemantapan Kemampuan Mengajar Profesional* Jakarta : Universitas Terbuka (2009)

## B. Bermain Peran

Bermain Peran merupakan suatu aktifitas anak yang alamiah karena sesuai dengan cara berpikir anak usia dini, yaitu berpikir simbolik (menurut teori Piaget). Banyak ahli yang meneliti dan memberi perhatian terhadap aktivitas ini sehingga menghasilkan penemuan dan teori yang menjadi dasar keilmuan bagi kajian bermain peran.

Tahap-tahap perkembangan bermain peran adalah; 1) awal pura-pura; 2) pura-pura dengan dirinya; 3) pura-pura dengan yang lain; 4) pengganti; 5) pura-pura dengan obyek atau orang; 6) agen aktif ; 7) urutan yang belum berbentuk cerita; 8 ) urutan cerita; 9) perencanaan.

Menurut *Fein dan Smilansky* dalam Gunarti (2008,10.18)<sup>3</sup> dalam bermain peran anak menggunakan simbol, seperti kata-kata, gerakan dan mainan anak mewakili dunia yang sesungguhnya. Bermain peran sering digunakan untuk melatih ketrampilan berbicara anak melalui dialog-dialog yang di bawakannya.

Untuk berdialog, sekurang-kurangnya anak harus dapat memahami apa yang dikatakan kepadanya dan berbicara dengan bahasa yang dapat dimengerti oleh teman sebayanya. Dengan demikian dalam bermain peran harus mengikuti langkah-langkah sebagai berikut: 1) menyiapkan naskah, alat, media dan kostum yang akan digunakan dalam bermain peran; 2) menerangkan teknik bermain peran dengan cara sederhana; 3) memberi kebebasan pada anak untuk memilih peran yang disukainya; 4) menetapkan

---

<sup>3</sup> Gunarti : *Metode Permainan* (Jakarta : Depdiknas 2008) hal. 10.18

peran pendengar (anak yang tidak ikut bermain); 5) menetapkan dengan jelas masalah dan peranan yang harus mereka mainkan; 6) menyarankan kalimat pertama yang baik diucapkan oleh pemain untuk memulai; 7) menghentikan permainan pada detik-detik situasi sedang memuncak dan kemudian membuka diskusi umum.

Kunci keberhasilan bermain peran dalam pengembangan bahasa di taman kanak-kanak adalah anak didik dapat mengekspresikan, berdialog dan berdiskusi diakhir kegiatan bermain peran yang telah dilaksanakan.

### **C. Kemampuan Berbicara Melalui Metode Bermain Peran**

Kemampuan yang diharapkan dalam penggunaan metode bermain peran dalam meningkatkan kemampuan berbicara dapat dilaksanakan melalui penguasaan materi, keterlibatan guru, pemberian motivasi pada anak, mengeksplorasi dan pengayaan.

Upaya peningkatan kemampuan berbicara melalui metode bermain peran adalah sebagai berikut: 1) Bermain Peran harus diberikan secara bertahap dan tidak boleh menilai baik buruk terhadap peran yang dimainkan terutama dalam hal perasaan anak didik; 2) guru harus mampu sebagai dinamisor sehingga mampu mengeksplorasi permasalahan dari berbagai dimensi dengan kata lain guru harus bisa menangkap esensi dan pandangan peserta didik, merefleksinya dan menyesuainya dengan baik; 3) anak didik harus dibuka wawasannya karena terdapat beberapa alternatif pemeran dalam suatu alur cerita dengan konsekuensi yang menyertainya, 4) mengkaji ketepatan masalah.



Dengan diterapkannya metode bermain peran diharapkan akan dapat meningkatkan kemampuan anak dalam berbicara dan kegiatan pembelajaran akan menyenangkan, tidak membosankan, belajar dengan bergairah dengan menggunakan berbagai sumber belajar, anak aktif dan kreatif

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

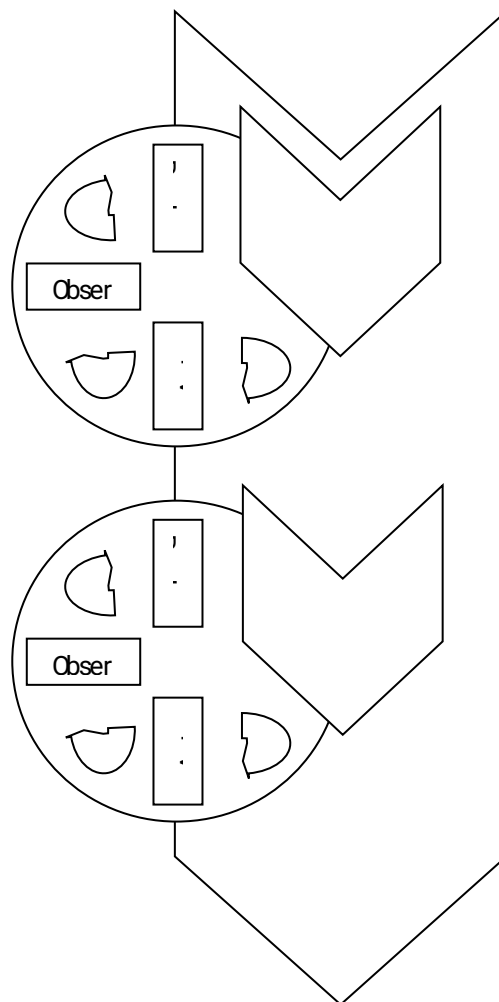
Penelitian ini adalah penelitian tindakan (action research), dimana menurut Hisley (1972) "Penelitian tindakan merupakan bentuk intervensi skala kecil dalam hal fungsinya dunia nyata ini (kegiatan nyata di lapangan) dan pemeriksaan dengan cermat apakah intervensi ini efektif atau tidak. Dengan demikian penelitian tindakan bukan merupakan eksperimental, tetapi merupakan penelitian yang berdasarkan permasalahan. Desain rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengikuti langkah-langkah yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTogart (Dalam Zuriah:2003;73)<sup>4</sup> yang terdiri dari "planning, action, observation dan reflection", yang selanjutnya dikaji dengan siklus spiral berikutnya. Penelitian tindakan kelas ini dipilih karena pendekatan ini banyak memberikan manfaat kepada guru. Sukarya (2000:6)<sup>5</sup> mengemukakan manfaat PTK bagi guru antara lain (1) guru dapat melihat kembali, mengkaji secara seksama dan menyempurnakan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dalam usahanya menemukan kelemahan dalam proses belajar mengajar dan sekaligus mencari jalan keluar untuk memperbaiki kelemahan tersebut; (2) guru dapat mengelola kegiatan pendidikan agar menjadi sesuai dengan kondisi dan perkembangan masyarakat didaerahnya; (3) pelaksanaan PTK tidak

---

<sup>4</sup> Zuriah : Pedoman Pembelajaran (Jakarta : Depdiknas 2003) hal. 73

<sup>5</sup> Sukarya : Penelitian Tindakan Kelas (Jakarta : Depdiknas 2000) ha.l 6

mengganggu kelancaran pelaksanaan pembelajaran di kelas dan juga tidak menghambat pelaksanaan kurikulum di sekolah, dan (4) dapat menjembatani kesenjangan antara teori yang bersifat umum, abstrak, ideal dengan praktik pembelajaran di kelas yang bersifat spesifik karena teori yang sifatnya umum, abstrak dan ideal menyebabkan tidak dapat sepenuhnya dapat dilaksanakan dalam praktek, diperlukan penyesuaian-penyesuaian agar relevan dengan kondisi yang terjadi di kelas sehingga memberikan manfaat optimal.



Gambar 3.1.

Model Spiral Kemmis dan Mc. Teggart



Pada penelitian ini, rencana pelaksanaan tindakan telah ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan desain penelitian tersebut. Dalam penelitian ini, setiap Siklus akan dilaksanakan dengan alur sebagai berikut :

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan tindakan awal dari semua Siklus. Secara terperinci langkah-langkahnya sebagai berikut :

- 1) Mengidentifikasi masalah penelitian yang ada di lapangan, dilakukan dengan melakukan observasi.
- 2) Memilih masalah penelitian.

b. Tindakan dan Observasi

Tindakan yaitu apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya memperbaiki dan meningkatkan kondisi pembelajaran yang ada sehingga kondisi yang diharapkan dapat tercapai . Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran baik terhadap proses tindakan, efek tindakan maupun terhadap hasil tindakan. Observasi juga dilakukan terhadap seberapa jauh tindakan yang dilakukan membantu pencapaian tujuan yang direncanakan. .

c. Refleksi

Refleksi dilakukan peneliti untuk mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan atas dampak dari tindakan dengan menggunakan berbagai kriteria. Berdasarkan hasil refleksi berikut peneliti melakukan modifikasi terhadap tindakan berikutnya.

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah anak Kelompok B TK Bincarung Pasawahan Desa Pasawahan Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan pada semester 1 tahun pelajaran 2018/2019, yang dilakukan secara kolaborasi antara dua orang guru dan satu orang kepala sekolah. Jumlah siswa di kelompok B terdiri dari 6 anak laki-laki dan 11 orang anak perempuan. Adapun tema yang diangkat yaitu "Kebutuhan" waktu pelaksanaan terdiri dari 2 siklus dan kedua siklus tersebut dilaksanakan pada tanggal 27 sampai dengan 29 September (siklus 1) dan tanggal 11 sampai dengan 13 Oktober (siklus 2).

Anak kelompok B berasal dari berbagai masyarakat dan budaya yang berbeda mereka mayoritas berasal dari orang tua yang memiliki pekerjaan sebagai pedagang, petani, buruh, wiraswasta dan PNS. Dilihat dari struktur budaya mereka menggunakan bahasa rejang sebagai alat komunikasi sehari-hari, dan rata-rata beragama islam serta memiliki hubungan yang sangat akrab diantara sesama mereka.

Tabel 3.1

Jadwal Pelaksanaan

No	Siklus ke	Tanggal Pelaksanaan	Kelas	Nama Tk
1	I	27 s/d 29 September 2018	B	TK Bincarung Pasawahan
2	II	11 s/d 13 Oktober 2018	B	TK Bincarung Pasawahan

### C. Pengumpulan data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Untuk mengumpulkan data kualitatif, dilakukan melalui observasi dan evaluasi. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk melihat kemampuan anak berbicara selama pelaksanaan pembelajaran dan juga untuk melihat interaksi antar siswa atau antara siswa dengan guru yang dilakukan oleh observer dengan bantuan alat lembar observasi.

Dalam penelitian ini faktor-faktor yang akan diamati dan menjadi fokus utama untuk diteliti dalam menjawab permasalahan dalam penelitian ini adalah faktor guru, anak, metode pembelajaran yang berimplikasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Faktor utama yang diamati dari guru adalah penguasaan dalam penggunaan metode bermain peran, yang meliputi:

- 1) Penguasaan guru pada saat pembukaan, yaitu :
  - Memberi perhatian pada siswa
  - Menarik perhatian siswa
  - Pelaksanaan Apersepsi
- 2) Penguasaan guru pada tahap kegiatan inti, yaitu
  - Tahap orientasi
  - Tahap implementasi
  - Tahap review
- 3) Penguasaan guru saat penutup
  - Menciptakan suasana anak untuk bertanya jawab

- Pelaksanaan post test pembelajaran

Sedang faktor siswa yang diamati adalah sebagai berikut:

- 1) Respon anak terhadap pembelajaran, meliputi:
  - Interaksi antar siswa dan atau dengan guru
  - Keaktifan anak dalam pembelajaran setiap tahap pembelajaran (awal, inti, penutup)
- 2) Daya serap siswa dalam pembelajaran

Untuk merekam daya serap siswa terhadap pembelajaran akan dikumpulkan melalui pelaksanaan evaluasi yang pada akhirnya merupakan data kualitatif. Dalam menetapkan kriteria keberhasilan belajar di kelompokkan menjadi 5 kriteria yaitu ( $> 80\%$ ) sangat tinggi, ( $60-70\%$ ) tinggi, ( $40-59\%$ ) sedang, ( $20-39\%$ ) rendah, dan ( $< 20\%$ ) sangat rendah.

**Tabel 3.3.**

**Kisi-kisi Rubrik Kemampuan Mengenal Angka**

No.	Aspek Yang Diobservasi	Tingkat Pencapaian Kinerja				Jumlah
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	Menyusun kalimat sederhana					
2.	Memiliki lebih banyak kata-kata					
3.	Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita					

Keterangan :

Skor 1 : Jika aspek perkembangan anak belum berkembang (BB)

Skor 2 : Jika aspek perkembangan anak mulai berkembang (MB)

Skor 3 : Jika aspek perkembangan anak berkembang sesuai harapan (BSH)



- Skor 4 : Jika aspek perkembangan anak berkembang sangat baik (BSB)
2. Lembar Observasi

Lembar observasi yang digunakan terdiri dari dua jenis lembar observasi, yaitu observasi untuk aktivitas guru dan siswa. Adapun bentuk lembar observasinya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4.

Kisi-kisi Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek Pembelajaran	Aktivitas Guru	Skala Observasi			Skor Maksimal
			B	S	K	
1.	Tahap Perencanaan	1) Menyampaikan tujuan Pembelajaran 2) Memberikan Apersepsi 3) Memotivasi Siswa				3
2	Tahap Pelaksanaan	1) Menjelaskan Materi Pelajaran 2) Menjelaskan cara bermain peran 3) Menyiapkan Soal latihan 4) Memberikan bimbingan				4
3.	Tahap evaluasi	1) Evaluasi 2) Memberikan penghargaan 3) Menilai pekerjaan anak				3
Jumlah						

#### **D. Instrumen Penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa instrument penelitian adalah “Alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”.<sup>6</sup>

Dari pengertian instrument tersebut di atas dapat diketahui bahwa instrument penelitian digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data yang akurat. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa lembar observasi terhadap kegiatan dan aktivitas siswa terkait dengan proses belajar mengajar di kelas. Adapun bentuk instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa lembar evaluasi siswa, lembar observasi, dan lembar kerja siswa.

Untuk lebih jelasnya mengenai instrument dalam penelitian ini, dapat dilihat pada kisi-kisi di bawah ini :

1. Lembar Evaluasi Siswa
  - a. Tes Kemampuan Berbicara

Jenis tes yang dilakukan dalam pembelajaran adalah tes berbicara, dimana setiap anak akan diminta untuk bermain peran dan jumlahnya dalam variasi yang sudah ditentukan.

Adapun bentuk panduan penilaian kemampuan berbicara mengacu

---

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h.203.

pada kriteria penilaian yang biasa diterapkan pada anak-anak usia TK sebagai berikut :

**Tabel 3.2.**

**Kriteria Penilaian Kemampuan Anak**

No	Kriteria Penilaian	Skor
1.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	4
2.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3
3.	Mulai Berkembang (MB)	2
4.	Belum Berkembang (BB)	1

b. Rubrik Kemampuan Berbicara

Selain tes evaluasi, ada juga rubrik untuk melihat beberapa besar kemampuan anak dalam berbicara dan sebagai penguat untuk bukti hasil evaluasi. Adapun rubrik ini penilaiannya adalah sebagai berikut :

**E. Analisis Data**

Setelah data terkumpul, hasil observasi dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif sedangkan hasil belajar didokumentasikan kemudian dianalisis melalui proses pembelajaran dengan membandingkan hasil yang dicapai pada siklus 1 dan siklus 2 dengan rumus sebagai berikut :

$$K = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

K : Kecenderungan

N : Jumlah hasil observasi

n : Jumlah sampel seluruh anak

100% : Bilangan Konstanta

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan mulai tanggal 11, 13 oktober 2018 di TK Bincarung Pasawahan yang berlokasi di jalan Balong Kambang No. 120 Desa Pasawahan Kabupaten Kuningan subyek penelitian ini adalah anak kelompok B TK Bincarung Pasawahan yang berjumlah 17 anak yang terdiri dari 6 anak laki-laki dan 11 anak perempuan.

Penelitian ingin memperbaiki atau kemampuan berbicara melalui metode bermain peran kelompok B di TK Bincarung Pasawahan Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan.

Tabel 4.1

Daftar Subyek Penelitian Kelompok B

NO	NAMA ANAK	JENIS KELAMIN
1	Abidah Tazqiyatun Ulya Prayana	P
2	Aina Putri	P
3	Almira	P
4	Anindya Kayla Nafisa	P
5	Faiza Alya Aziza	P
6	Inda Melati	P
7	Iman Sulaiman	L
8	Keyla Raisya Putri	P
9	Nazwa Afifsh Azzahra	P
10	Putri Nur Layl	P
11	Rafa Taharoqi Furqon	L
12	Rangga Nur Saputra	L
13	Riska Maulida Anggraeni	P
14	Rizqi Gunawan	L
15	Sirin Nazhifah	P

16	Yasrin Yasid Zidane	L
17	Yayan Mardiana	L

## B. Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Data Pra Siklus

Berdasarkan hasil observasi awal kelompok B TK. Bincarung Pasawahan, meningkatkan kemampuan berbicara melalui metode bermain peran anak pra siklus.

Tabel 4.2

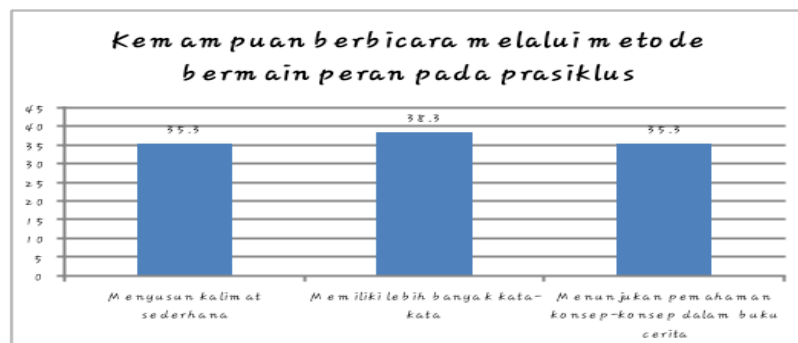
### 1. Data Awal Kemampuan Berbicara Metode Bermain Peran pada Pra Siklus

No	Nama Anak	Indikator Penilaian												Skor	%	Ket
		Menyusun kalimat sederhana				Memiliki lebih banyak kata-kata				Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	ABIDAH T		√				√				√			6	50	Kurang
2	AINA PUTRI	√					√				√			5	41,6	Kurang
3	ALMIRA	√					√				√			5	41,6	Kurang
4	ANINDYA KAYLA. N		√				√				√			6	50	Kurang
5	FAIZA ALYA AZIZA		√			√					√			5	41,6	Kurang
6	INDA MILATI	√					√			√				4	33,3	Kurang
7	IMAN SULAIMAN		√				√			√				6	50	Kurang
8	KEYLA RAISYA. P	√				√				√				3	25	Sangat Kurang
9	NAWZA AFIFAH. A	√				√				√				3	25	Sangat Kurang
10	PUTRI NUR LAYI	√				√				√				3	25	Sangat Kurang
11	RAFA TAHAROQI. F	√				√				√				3	25	Sangat Kurang
12	RANGGA NUR S	√				√				√				3	25	Sangat Kurang
13	RISKA		√				√				√			6	50	Kurang
14	RIZQI GUNAWAN		√				√				√			6	50	Kurang
15	SIRIN. N	√				√				√				3	25	Sangat Kurang

16	YASRIL. YZ		√				√			√				5	41,6	Kurang
17	YAYAN M	√				√				√				3	25	Sangat Kurang
<b>Jumlah Skor</b>		<b>24</b>			<b>26</b>			<b>24</b>			<b>75</b>					
<b>Rata-rata</b>		<b>1,41</b>			<b>1,53</b>			<b>1,41</b>			<b>4,35</b>					
<b>Persen (%)</b>		<b>35,3</b>			<b>38,3</b>			<b>35,3</b>			<b>108,9</b>					

Berdasarkan tabel 4.2, di atas diketahui bahwa kemampuan berbicara metode bermain peran anak berdasarkan indicator mampu dalam menyusun kalimat sederhana dengan jumlah skor 24, rata-rata skor 1.41 dan persentase sebesar 35,5% dengan interpretasi kurang. Mampu dalam memiliki lebih banyak kata-kata jumlah skor 26, rata-rata 1.53 dan persentase 38,5% dengan interpretasi kurang. Mampu dalam menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita jumlah skor 24, rata-rata 1.41 dan persentase sebesar 35,3% dengan interpretasi kurang. Adapun total persentase pencapaian kemampuan berbicara metode bermain peran pada waktu pra siklus sebesar 108,9% dengan interpretasi kurang. Dengan demikian berbicara metode bermain peran anak pada waktu pra siklus termasuk kurang.

Apabila hasil tersebut dalam bentuk grafik akan terlihat sebagai berikut :



Grafik 4.1

Kemampuan berbicara melalui metode bermain peran pada prasiklus

Berdasarkan observasi kemampuan anak pada kondisi awal sebelum peneliti menerapkan pola Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat dilihat bahwa kemampuan anak dalam berbicara melalui metode bermain peran masih kurang, sebagian anak masih kurang, sebagian besar anak masih kesulitan untuk meningkatkan kemampuan tersebut dengan indikator-indikator yang ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak dalam berbicara sebelum bermain peran masih rendah.

Berdasarkan pada kemampuan anak pada kondisi awal sebelum penelitian dilaksanakan, maka peneliti merasa tergugah untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan meningkatkan kemampuan anak usia dini dalam kemampuan berbicara melalui bermain peran.

## 1. Siklus 1

### a. Perencanaan

Langkah-langkah perencanaan tindakan yaitu menyusun instrumen penelitian berupa : Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) dengan lembar observasi (terlampir)

### **Rencanan pelaksanaan tindakan siklus 1**

#### **1. Kegiatan Awal**

- Pendahuluan
- Guru membuka pembelajaran dengan menggunakan apresiasi
- Guru menyampaikan tujuan dan kegiatan hari ini.



## 2. Kegiatan inti

- Guru menjelaskan kegiatan apa yang akan dilakukan dengan memberikan arahan.
- Guru mempersiapkan alat atau bahan yang akan digunakan untuk bermain peran
- Guru meminta anak atau bermain peran (fokus pengetahuan).
- Guru mengadakan diskusi pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya, membahas, mencoba, dan menggali materi.

## 3. Kegiatan akhir

- Pada akhir pembelajaran guru mengadakan tanya jawab tentang kegiatan di atas.
- Guru menarik kesimpulan, refleksi dan tindak lanjut.
- Guru menutup pembelajaran

Tabel 4.3

RKH Siklus 1 Pertemuan 2.

No	Nama Anak	Indikator Penilaian												Skor	%	Ket
		Menyusun kalimat sederhana				Memiliki lebih banyak kata-kata				Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	ABIDAH T		√				√				√			6	50	Kurang
2	AINA PUTRI	√					√			√				4	38,3	Kurang
3	ALMIRA	√					√				√			5	41,6	Kurang

4	ANINDYA KAYLA. N		√			√			√			6	50	Kurang
5	FAIZA ALYA AZIZA		√			√			√			6	50	Kurang
6	INDA MILATI		√			√			√			6	50	Kurang
7	IMAN SULAIMAN		√			√			√			6	50	Kurang
8	KEYLA RAISYA. P	√				√			√			4	33,3	Kurang
9	NAWZA AFIFAH. A	√				√			√			3	25	Sangat Kurang
10	PUTRI NUR LAYI		√			√			√			6	50	Kurang
11	RAFA TAHAROQI. F	√				√			√			3	25	Sangat Kurang
12	RANGGA NUR S	√				√			√			3	25	Sangat Kurang
13	RISKA	√				√			√			5	41,6	Kurang
14	RIZQI GUNAWAN		√			√			√			6	50	Kurang
15	SIRIN. N	√				√			√			4	33,3	Kurang
16	YASRIL. YZ		√			√			√			6	50	Kurang
17	YAYAN M	√				√			√			3	25	Sangat Kurang
<b>Jumlah Skor</b>			<b>24</b>			<b>28</b>			<b>29</b>			<b>82</b>		
<b>Rata-rata</b>			<b>1,47</b>			<b>1,64</b>			<b>1,70</b>			<b>4,81</b>		
<b>Persen (%)</b>			<b>36,8</b>			<b>41</b>			<b>42,5</b>			<b>120.3</b>		

### Rencanan pelaksanaan tindakan siklus 1

#### 1. Kegiatan Awal

- Pendahuluan
- Guru membuka pembelajaran dengan menggunakan apresiasi
- Guru menyampaikan tujuan dan kegiatan hari ini.

#### 2. Kegiatan inti

- Guru menjelaskan kegiatan apa yang akan dilakukan dengan memberikan arahan.
- Guru mempersiapkan alat atau bahan yang akan digunakan untuk bermain peran
- Guru meminta anak atau bermain peran (fokus

pengetahuan).

- Guru mengadakan diskusi pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya, membahas, mencoba, dan menggali materi.

### 3. Kegiatan akhir

- Pada akhir pembelajaran guru mengadakan tanya jawab tentang kegiatan di atas.
- Guru menarik kesimpulan, refleksi dan tindak lanjut.
- Guru menutup pembelajaran

Tabel 4.4

RKH Siklus 1 Pertemuan 2.

No	Nama Anak	Indikator Penilaian												Skor	%	Ket
		Menyusun kalimat sederhana				Memiliki lebih banyak kata-kata				Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	ABIDAH T				√			√				√		10	83,5	Baik
2	AINA PUTRI			√			√					√		9	75	Baik
3	ALMIRA			√		√						√		8	66,6	Baik
4	ANINDYA KAYLA. N		√			√						√		7	58,3	Cukup
5	FAIZA ALYA AZIZA				√		√						√	11	91,6	Sangat Baik
6	INDA MILATI				√			√				√		11	91,6	Sangat Baik
7	IMAN SULAIMAN			√			√						√	10	83,3	Baik
8	KEYLA RAISYA. P			√				√					√	11	91,6	Sangat Baik
9	NAWZA AFIFAH. A		√					√					√	10	83,3	Baik
10	PUTRI NUR LAYI				√			√					√	12	100	Sangat Baik

11	RAFA TAHAROQI. F			√			√			√	12	100	Sangat Baik
12	RANGGA NUR S		√			√				√	10	83,3	Baik
13	RISKA	√				√			√		8	66,6	Baik
14	RIZQI GUNAWAN			√		√			√		10	83,3	Baik
15	SIRIN. N			√			√		√		11	91,6	Sangat Baik
16	YASRIL. YZ	√				√			√		8	66,6	Baik
17	YAYAN M	√				√			√		8	66,6	Baik
<b>Jumlah Skor</b>		<b>56</b>			<b>54</b>			<b>58</b>			<b>116</b>		
<b>Rata-rata</b>		<b>3,30</b>			<b>3,18</b>			<b>3,42</b>			<b>9,9</b>		
<b>Persen (%)</b>		<b>82,5</b>			<b>79,5</b>			<b>85,5</b>			<b>247,5</b>		

1) Kegiatan Pembukaan

- Salam, doa, bernyanyi.
- Tanya jawab tentang guna air minum
- Praktek langsung memantulkan bola tenis

2) Kegiatan Inti

- Bermain peran “penjual “Es Krim”
- Mewarnai gambar es krim
- Menghitung jumlah gambar es krim

3) Istirahat

- Cuci tangan, doa, makan
- Bermain

4) Kegiatan Penutup

- Menyebut empat nama kitab Allah
- Mengulas kegiatan dan tanya jawab
- Bernyanyi, doa, salam.

## b. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan yaitu mengenai tindakan di kelas. Data kemampuan berbicara anak kelompok B TK Bincarung Desa Pasawahan Kabupaten Kuningan setelah dilaksanakan tindakan pada siklus 1 adalah sebagai berikut

### Observasi

Hasil observasi aktivitas anak dalam pembelajaran menggunakan media anak-anak sesuai dengan lembar observasi (lembar observasi terlampir)

Tabel 4.3  
Hasil observasi kemampuan berbicara Anak didik siklus 1.

No	Nama Anak	Indikator Penilaian												Skor	%	Ket
		Menyusun kalimat sederhana				Memiliki lebih banyak kata-kata				Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	ABIDAH T		√				√				√			6	50	Kurang
2	AINA PUTRI	√					√			√				4	38,3	Kurang
3	ALMIRA	√					√				√			5	41,6	Kurang
4	ANINDYA KAYLA. N		√				√				√			6	50	Kurang
5	FAIZA ALYA AZIZA		√				√				√			6	50	Kurang
6	INDA MILATI		√				√				√			6	50	Kurang
7	IMAN SULAIMAN		√				√				√			6	50	Kurang
8	KEYLA RAISYA. P	√				√					√			4	33,3	Kurang
9	NAWZA AFIFAH. A	√				√				√				3	25	Sangat Kurang
10	PUTRI NUR LAYI		√				√				√			6	50	Kurang

11	RAFA TAHAROQI. F	√			√			√				3	25	Sangat Kurang
12	RANGGA NUR S	√			√			√				3	25	Sangat Kurang
13	RISKA	√			√			√				5	41,6	Kurang
14	RIZQI GUNAWAN		√		√			√				6	50	Kurang
15	SIRIN. N	√			√			√				4	33,3	Kurang
16	YASRIL. YZ		√		√			√				6	50	Kurang
17	YAYAN M	√		5	√			√				3	25	Sangat Kurang
<b>Jumlah Skor</b>		<b>24</b>			<b>28</b>			<b>29</b>			<b>82</b>			
<b>Rata-rata</b>		<b>1,47</b>			<b>1,64</b>			<b>1,70</b>			<b>4,81</b>			
<b>Persen (%)</b>		<b>36,8</b>			<b>41</b>			<b>42,5</b>			<b>120,3</b>			

Berdasarkan 4.3 di atas, data yang diperoleh dari hasil penelitian aktivitas anak pada siklus 1, kemampuan berbicara anak pada indikator pencapaian hasil belajar : menyusun kalimat sederhana jumlah skor 25, nilai rata-rata 1.47 persentase 36,8% kurang. Memiliki lebih banyak kata-kata jumlah skor 28, nilai rata-rata 1.64 persentase 41% kurang. Menunjukkan pemahan konsep-konsep dalam buku cerita 29, nilai rata-rata 1.70 persentase 42.5 kurang.

Dan persentase total dari semua indikator pencapaian hasil belajar yaitu 120,3 kurang.

Berikut ini adalah diagram 4.3 yang merupakan tingkat kemampuan berbicara anak kelompok B TK Bincarung Desa Pasawahan Kabupaten Kuningan setelah pembelajaran berbasis media anak-anak bermain peran (siklus 1) diterapkan.

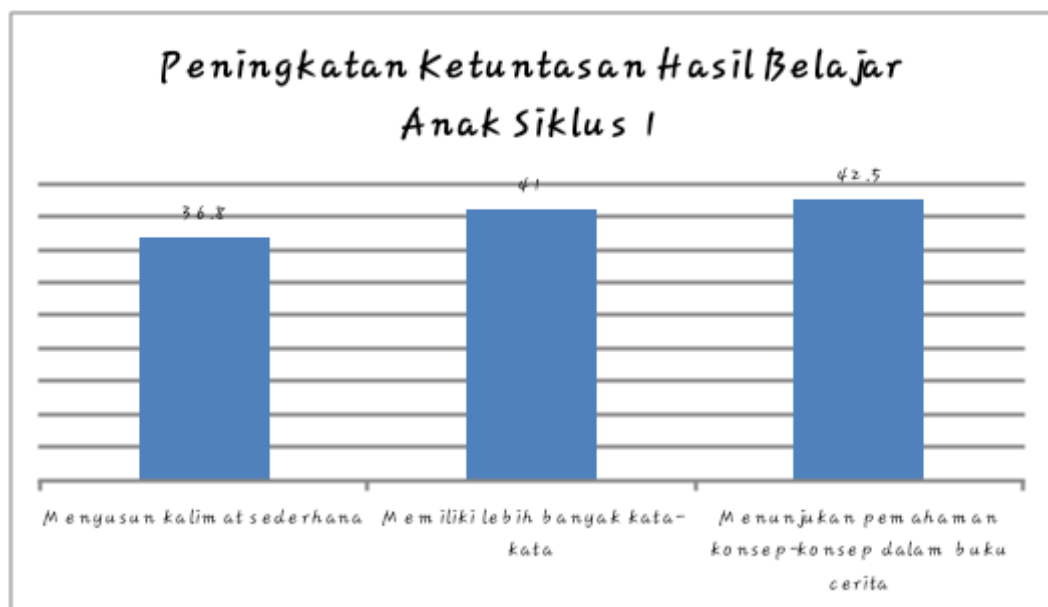


Diagram 4.3  
Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Anak Siklus 1

#### Refleksi Siklus 1

Persentase kemampuan berbicara anak kelompok B TK Bincarung Pasawahan dilaksanakan tindakan (pra siklus) yaitu 4,35% (kurang) setelah dilaksanakan siklus 1 120,3 masih kurang. Jadi siklus 1 mengalami kekurangan, namun kemampuan bahasa anak masih rendah, sehingga dimungkinkan untuk diadakan perbaikan tindakan lebih lanjut.

## 1. Siklus 2

### a. Perencanaan

Setelah melihat dari siklus 1, dalam siklus 2 peneliti akan mencoba menyempurnakan tindakan seperti pembelajaran sebelumnya, peneliti melakukan persiapan yaitu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

#### 1) Kegiatan Pembukaan

- Salam, doa, bernyanyi.
- Tanya jawab tentang guna air minum
- Praktek langsung memantulkan bola tenis

#### 2) Kegiatan Inti

- Bermain peran “penjual “Es Krim”
- Mewarnai gambar es krim
- Menghitung jumlah gambar es krim

#### 3) Istirahat

- Cuci tangan, doa, makan
- Bermain

#### 4) Kegiatan Penutup

- Menyebut empat nama kitab Allah
- Mengulas kegiatan dan tanya jawab
- Bernyanyi, doa, salam.

#### 5) Kegiatan Pembukaan



- Salam, doa, bernyanyi.
  - Tanya jawab tentang guna air minum
  - Praktek langsung memantulkan bola tenis
- 6) Kegiatan Inti
- Bermain peran “penjual “Es Krim”
  - Mewarnai gambar es krim
  - Menghitung jumlah gambar es krim
- 7) Istirahat
- Cuci tangan, doa, makan.
  - Bermain.
- 8) Kegiatan Penutup
- Menyebut empat nama kitab Allah.
  - Mengulas kegiatan dan tanya jawab.
  - Bernyanyi, doa, salam.

Tabel 4.7  
Hasil observasi kemampuan berbicara anak didik siklus 2

No	Nama Anak	Indikator Penilaian												Skor	%	Ket	
		Menyusun kalimat sederhana				Memiliki lebih banyak kata-kata				Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	ABIDAH T				√				√				√		10	83,5	Baik
2	AINA PUTRI			√				√					√		9	75	Baik

3	ALMIRA		✓		✓			✓		8	66,6	Baik
4	ANINDYA KAYLA. N	✓			✓			✓		7	58,3	Cukup
5	FAIZA ALYA AZIZA			✓		✓			✓	11	91,6	Sangat Baik
6	INDA MILATI			✓			✓		✓	11	91,6	Sangat Baik
7	IMAN SULAIMAN		✓			✓			✓	10	83,3	Baik
8	KEYLA RAISYA. P		✓				✓		✓	11	91,6	Sangat Baik
9	NAWZA AFIFAH. A	✓					✓		✓	10	83,3	Baik
10	PUTRI NUR LAYI			✓			✓		✓	12	100	Sangat Baik
11	RAFA TAHAROQL. F			✓			✓		✓	12	100	Sangat Baik
12	RANGGA NUR S		✓			✓			✓	10	83,3	Baik
13	RISKA	✓				✓			✓	8	66,6	Baik
14	RIZQI GUNAWAN			✓		✓			✓	10	83,3	Baik
15	SIRIN. N			✓			✓		✓	11	91,6	Sangat Baik
16	YASRIL. YZ	✓				✓			✓	8	66,6	Baik
17	YAYAN M	✓				✓			✓	8	66,6	Baik
<b>Jumlah Skor</b>		<b>56</b>		<b>54</b>		<b>58</b>		<b>116</b>				
<b>Rata-rata</b>		<b>3,30</b>		<b>3,18</b>		<b>3,42</b>		<b>9,9</b>				
<b>Persen (%)</b>		<b>82,5</b>		<b>79,5</b>		<b>85,5</b>		<b>247,5</b>				

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, data yang diperoleh dari hasil penilaian aktifitas anak pada siklus 2, kemampuan berbicara anak pada indikator pencapaian hasil belajar: menyusun kalimat sederhana jumlah skor 56, nilai rata-rata 3,30, presentase 82,5% baik, memiliki lebih banyak kata-kata jumlah skor 54 nilai rata-rata 3,18 presentase 79,5% baik, menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam cerita buku jumlah skor 58 nilai rata-rata 3,42 presentase 85,5% baik dan presentase total dari semua

indikator pencapaian hasil belajar yaitu 247,5% (baik).

Berikut ini adalah diagram yang menunjukkan tingkat kemampuan berbicara anak pada siklus 2.

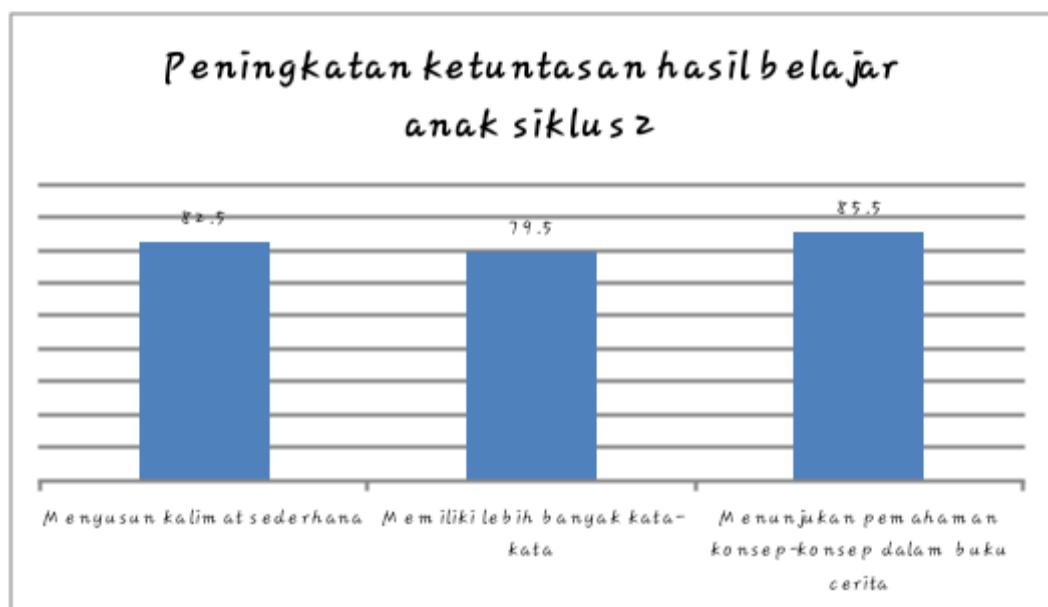


Diagram 4.7  
Peningkatan ketuntasan hasil belajar anak siklus 2

## Refleksi Siklus 2

Presentase kemampuan bicara anak kelompok B TK Bincarung Pasawahan dilaksanakan tindakan siklus 2 diperoleh gambaran bahwa kemampuan berbicara terdapat 247,5% dan sesuai target persentase yang diharapkan (80%) dengan demikian penelitian ini tidak akan dilanjutkan dan dicukupkan sampai pada siklus 2 dengan pencapaian hasil yang sesuai harapan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran yang dilakukan dengan baik dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak kelompok B TK Bincarung Pasawahan.
2. Daya serap siswa terhadap pembelajaran rata – rata tinggi yang mencapai 50% pada siklus pertama, dan 80% pada siklus kedua

#### **B. Saran**

1. Penggunaan metode bermain peran dalam pembelajaran perlu terus ditingkatkan mengingat cukup signifikan terhadap hasil belajar anak.
2. Guru hendaknya menambah wawasan tentang stimulasi yang tepat dalam merangsang dan meningkatkan kemampuan berbicara , dan seharusnya guru lebih kreatif dalam menciptakan baragam media dan kegiatan sesuai dengan situasi dan kebutuhan dalam kegiatan pembelajaran.
3. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di TK Bincarung Pasawahan Desa Pasawahan Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan.

## DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas (2004) *Kurikulum Pedoman Penyusunan Silabus* Jakarta : Depdiknas

Dhieni Nurbiana. dkk. (2005) *Metode Pengembangan Bahasa* Jakarta : Universitas Terbuka

Gunarti Winda,Suryani Lilis,Muis Azizah (2008) *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar AUD*, Jakarta: Universitas Terbuka

Tim PKP PG-PAUD (2009) *Panduan Kemantapan Kemampuan Mengajar Profesional* Jakarta : Universitas Terbuka

Wardhani Igak, Wihardit Kuswaya, (2008) *Penelitian Tindakan Kelas* Jakarta : Universitas Tsuharti sartono 7:43